

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA  
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV  
SDLB DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



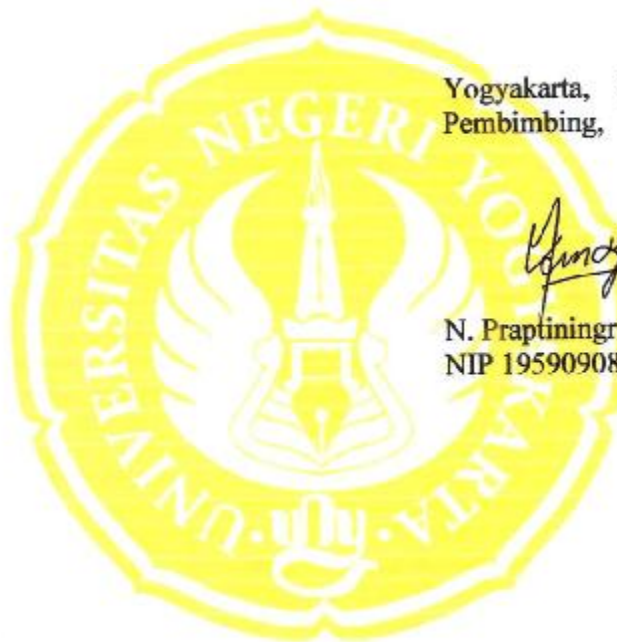
Oleh  
Ika Purbani  
NIM 08103241006


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2015**

## PERSETUJUAN

Artikle jurnal skripsi yang berjudul "PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ika Purbani, NIM 08103241006 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Maret 2015  
Pembimbing,



  
N. Praptiningrum, M.Pd.  
NIP 19590908 198601 2 001

# **PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB SLB DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA**

## ***LEARNING OF USING MEDIA VIDEO TO IMPROVING SCIENCE ACHIEVEMENT ON LIGHT MENTAL RETARDED CHILDREN CLASS IV SDLB OF SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA***

Oleh: Ika Purbani, plb/plb  
[Ikaperdani@gmail.com](mailto:Ikaperdani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa tunagrahita ringan siswa kelas IV SDLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan menggunakan media video pembelajaran IPA. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tunagrahita ringan di SLBN 2 Yogyakarta, berjumlah dua siswa dan keduanya berjenis kelamin laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes prestasi belajar IPA, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu panduan observasi dan tes prestasi belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta. Prestasi belajar yang dicapai siswa sebelum tindakan, subjek Rk mencapai skor 8 dengan persentase pencapaian sebesar 40% (kategori cukup), dan subjek Fp mencapai skor 10 dengan persentase pencapaian sebesar 50% (kategori cukup). Aktivitas belajar subjek Rk pada siklus I mencapai skor 18 (kategori cukup), dan subjek Fp mencapai skor 24 (kategori baik). Prestasi belajar IPA yang dicapai siswa pada siklus I, subjek Rk memperoleh skor 12 dengan persentase pencapaian sebesar 60% (kategori baik), dan subjek Fp memperoleh skor 14 dengan persentase pencapaian sebesar 70% (kategori baik). Tindakan yang perlu dilakukan pada tindakan siklus II, meliputi: (1) guru saat menjelaskan materi kepada subjek satu per satu dan dilakukan sebanyak dua kali, (2) untuk lebih menarik perhatian subjek, maka pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, dengan menunjukkan sumber energi yang ada di dalam kelas dan di luar kelas, dan (3) siswa diberikan pengertian bahwa yang berani menjawab pertanyaan akan diberikan nilai oleh guru. Prestasi belajar IPA yang dicapai siswa pada siklus II, subjek Rk memperoleh skor 16 atau persentase 80% (kategori sangat baik) dengan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Subjek Fp memperoleh skor 19 atau persentase 95% (kategori sangat baik) dengan peningkatan 25%. Aktivitas belajar subjek Rk pada siklus II mencapai skor 23 (kategori baik), dan subjek Fp mencapai skor 28 (kategori sangat baik).

Kata kunci : *media video pembelajaran, prestasi belajar IPA*

### Abstract

*This study aims to improve learning achievement on light mental retarded children class IV SDLB of SLB Negeri 2 Yogyakarta using media video learning. This research is classroom action research. The subjects were light retarded mental children class IV SDLB of SLBN 2 Yogyakarta, amounting to two students and both the male sex. Data collection techniques used were observation, science learning achievement test, and documentation. The instrument used is the observation guide and science learning achievement test. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the use of instructional media video can enhance science learning achievement on light mental retarded children class IV of SLB Negeri 2 Yogyakarta. Learning achievement of students achieved at pre-test, the subject Rk achieve a score of 8 with a percentage of 40% achievement (enough categories), and subject Fp achieve a score of 10 with the percentage achieved by 50% (fair category). Rk learning activities subject in the first cycle reaches a score of 18 (fair category), and subject Fp achieve a score of 24 (both categories). Science learning achievement of students who achieved at the first cycle, the subject Rk scored 12 with the percentage of achievement of 60% (both categories), and subject Fp scored 14 with the percentage achieved by 70% (both categories). Action needs to be done on the second cycle, include: (1) when the teacher explained to the subject matter one by one and done twice, (2) to further draw attention to the subject, the study was also conducted outside the classroom, to indicate the source of energy that exist in the classroom and outside the classroom, and (3) the student is given the understanding that the courage to answer the question will be given a value by the teacher. Science learning achievement of students who achieved at cycle II, subject Rk obtain a score of 16 or a percentage of 80% (very good category) with an increase in the percentage of the first cycle to second cycle by 20%. Subject Fp obtained a score of 19 or a percentage of 95% (very good category) with an increase of 25%. Rk learning activities subject in the second cycle reaches a score of 23 (both categories), and subject Fp achieve a score of 28 (very good category).*

Keywords: *media video learning, science learning achievement*

## PENDAHULUAN

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau dapat juga disebut dengan retardasi mental. Seseorang dikategorikan tunagrahita ditandai dengan adanya keadaan perkembangan daya pikir yang kurang, dan keterbatasan fungsi intelektual dan sosial. Kondisi ini mengakibatkan anak tunagrahita membutuhkan pendidikan khusus. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mohammad Efendi (2006: 9), anak tunagrahita yaitu “anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah atau di bawah rata-rata, sehingga untuk mengerjakan tugas perkembangannya memerlukan bantuan secara khusus, termasuk kebutuhan program pendidikan dan bimbingan”.

Tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi dari anak tunagrahita yang memiliki tingkat kecerdasan paling tinggi di antara semua anak tunagrahita. Mereka tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan khusus. Anak masih mempunyai potensi untuk berkembang dalam kemampuan bidang akademik, serta memerlukan program khusus agar dapat hidup mandiri di masyarakat.

Pembelajaran anak tunagrahita ringan menggunakan panduan kurikulum KTSP yang berlaku, namun dalam pelaksanaannya dilakukan modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Modifikasi dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kemampuan, serta adanya penyesuaian dalam penyampaian materi pembelajaran. Diharapkan masing-masing anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal, serta dapat menyesuaikan diri dan hidup mandiri di lingkungan dimana anak tunagrahita tersebut berada. Mereka membutuhkan strategi pembelajaran khusus yang tepat, yakni memberikan materi pelajaran yang mudah diterima dan dipahami, sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia dalam kehidupannya sangat tergantung pada lingkungan. Salah satu upaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan adalah melalui pendidikan formal, oleh karena itu, penumbuhkembangan sikap yang positif terhadap lingkungan mutlak diperlukan melalui pengetahuan yang baik tentang lingkungan. Mata pelajaran IPA mengandung pengetahuan yang erat kaitannya dengan pengetahuan lingkungan hidup yang perlu lebih diberdayakan sebagai upaya

menumbuhkembangkan sikap positif siswa tunagrahita ringan terhadap lingkungan hidup, tentunya melalui penerapan metode yang tepat.

Berdasarkan karakteristik anak tunagrahita ringan yang mengalami keterlambatan dalam fungsi intelektualnya tentunya diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan sikap positif terhadap lingkungan pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran berbasis teks serta metode ceramah dan tugas yang selama ini diterapkan tentunya kurang efektif, maka perlu suatu upaya yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Prestasi belajar IPA merupakan suatu hasil dari penguasaan mata pelajaran IPA. Setiap usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun oleh siswa bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak tunagrahita ringan adalah dengan perubahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang telah dilakukan, ada indikasi bahwa siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB C di SLB Negeri 2 Yogyakarta memiliki prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran IPA, indikasi itu adalah siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPA yang berakibat rendahnya prestasi belajar IPA, untuk itu perlu perubahan dalam proses pembelajaran IPA.

Memberikan materi pembelajaran IPA, tidak mudah bagi siswa tunagrahita, mengingat kemampuan siswa tunagrahita ringan yang sangat terbatas dan sulit berfikir abstrak. Siswa sulit dalam menangkap informasi yang diberikan. Guru perlu merencanakan program khusus serta memerlukan media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Interaksi anak dengan lingkungan merupakan ciri pokok pembelajaran dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang baik memerlukan media yang menarik baik dari isi materi maupun dari segi penyampaian.

Siswa tunagrahita ringan memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya, supaya pembelajaran IPA dapat diterima dengan baik. Perlu adanya modifikasi dari media yang digunakan, supaya siswa dapat memahami informasi yang disampaikan. Mumpuniarti (2003: 19) menyatakan bahwa tunagrahita daya abstraksinya terbatas, sehingga penggunaan alat peraga dapat membantu menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Ismaniati (2004: 24) penggunaan media pembelajaran berdampak positif karena

menjadikan pembelajaran bermakna. Siswa akan lebih menghayati keseluruhan proses belajar mengajar dengan hadirnya multimedia dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat permasalahan yang terkait dengan pembelajaran IPA salah satunya adalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari kurangnya minat dan perhatian siswa pada saat pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa cepat bosan dan jenuh ketika mendapatkan pelajaran, dan kesulitan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak dalam proses pembelajaran IPA. Terutama topik tentang energi dan perubahannya karena materinya bersifat abstrak. Agar pembelajaran tersebut efektif, maka diperlukan alat bantu untuk memvisualisasikan materi sumber energi dan perubahannya. Salah satu alat bantu yang dapat memvisualisasikan materi tersebut adalah multimedia, karena multimedia mempunyai banyak kelebihan.

Guru dalam proses pembelajaran tidak cukup jika hanya mengandalkan buku cetak saja, karena pada umumnya hanya menyajikan uraian dalam bentuk kalimat-kalimat panjang yang sulit untuk dipahami siswa. Kalaupun dalam beberapa buku pelajaran terdapat ilustrasi penjelas, tetapi hanya sebatas gambar, sehingga kurang membantu siswa dalam memahami pesan atau isi yang terkandung dalam buku tersebut. Pada dasarnya buku pelajaran dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar agar siswa dapat memahami konsep-konsep mata pelajaran sains untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa tunagrahita ringan memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya supaya pembelajaran IPA dapat efektif. Perlu adanya modifikasi dari media yang digunakan. Diperlukan keterampilan khusus supaya siswa dapat memahami informasi yang disampaikan. Maka adanya peran serta media pembelajaran akan sangat membantu dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu mengatasi masalah hambatan siswa tunagrahita dalam berpikir abstrak yaitu video pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan observasi pra penelitian di SLB Negeri 2 Yogyakarta dan hasil wawancara dengan guru, guru belum memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran. Guru belum menggunakan video pembelajaran sebagai media bantu, guru masih berpedoman pada buku cetak untuk membantu penyampaian materi. Metode

yang digunakan guru antara lain, ceramah, demonstrasi, pemberian tugas. Metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas kurang sesuai dengan pembelajaran IPA pada anak tunagrahita dikarenakan materi disampaikan secara verbal sehingga anak kesulitan menangkap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa mata pelajaran yang dianggap sulit setelah matematika yaitu mata pelajaran IPA, oleh sebab itu dalam proses pembelajaran diperlukan media yang tepat untuk mempermudah pemberian materi kepada siswa.

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan, karena kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi informasi. Dalam beberapa kasus mata pelajaran, khususnya pembelajaran IPA dibutuhkan media visual untuk mengenalkan objek kepada siswa dengan jelas, dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Media video pembelajaran sebagai media pembelajaran IPA berisi rekaman gambar-gambar peristiwa alam dengan narasi yang dibuat berpedoman pada instrumen yang telah disusun sesuai dengan kurikulum mata pelajaran IPA di kelas IV SDLB C. Hasil dari rekaman gambar dijadikan bahan untuk pemberian tindakan pembelajaran dengan menggunakan televisi dan VCD Player ataupun dengan menggunakan media komputer.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan dengan judul: "Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta". Diharapkan hasil penelitian ini mempunyai banyak manfaat khususnya bagi guru serta peserta didik kelas IV di SLB Negeri 2 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Burns dalam Wina Sanjaya (2009: 25) penelitian tindakan adalah "penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi". Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini karena ingin memecahkan masalah mengenai rendahnya prestasi belajar IPA siswa tunagrahita ringan kelas

IV SLBN 2 Yogyakarta. Kemampuan belajar IPA tersebut ingin ditingkatkan melalui penggunaan media video pembelajaran IPA dengan bentuk kolaboratif.

### Prosedur Penelitian

Siklus pada penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah, yaitu:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan yang sistematis sehingga nantinya memudahkan peneliti di dalam melaksanakan proses tindakan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah:

- a. Melakukan diskusi dan kolaborasi dengan guru dalam menggunakan media video Pembelajaran IPA sebagai media pembelajaran IPA bab energi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran IPA.
- c. Menyusun lembar observasi.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yakni komputer/laptop. Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan komputer/laptop beserta video pembelajaran IPA yang berisikan materi bab energi dan perubahannya.
- e. Menyusun instrumen evaluasi hasil belajar, dalam tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen evaluasi hasil belajar IPA bab energi dan perubahannya siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan jenis evaluasi yang berbentuk tes tertulis.

Peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun alat pengumpul data yang berupa tes hasil belajar IPA dan lembar observasi penelitian. Tes hasil belajar IPA dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran IPA sebelum menggunakan video pembelajaran IPA. Peneliti membuat rencana program pembelajaran berisi tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN 2 Yogyakarta pada siklus 1 dalam 3 kali pertemuan. Apabila siklus 1 belum berhasil, akan dilakukan siklus 2 sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran (@ 2 x 35 menit). Pemberian materi IPA materi energi dan perubahannya pada tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan 1, materi: pengertian dan macam-macam sumber energi matahari, air dan udara.
- b. Pertemuan 2, materi: energi dan perubahannya.
- c. Pertemuan 3, materi: energi dalam kehidupan sehari-hari dan hemat energi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan masing-masing pertemuan pembelajaran IPA bab energi dengan menggunakan media video pembelajaran IPA sebagai berikut:

#### a. Apersepsi

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan metode tanya jawab tentang materi energi dengan tujuan:
  - a) Mengingat kembali materi energi.
  - b) Agar siswa memahami materi dengan tepat.
  - c) Pencapaian materi tepat waktu yang direncanakan.
  - d) Memusatkan perhatian pada situasi belajar.
- 2) Guru menjelaskan mengenai garis besar kompetensi dasar, indikator, proses dan sikap siswa selama proses pembelajaran.

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyajikan materi energi melalui layar monitor.
- 2) Guru bersama siswa melihat video pembelajaran yang diputar.
- 3) Guru memberi penjelasan tentang gambar yang baru saja disajikan.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal materi energi.
- 5) Guru dan peneliti bersama-sama membimbing dan mengamati masing-masing kemampuan siswa saat mengerjakan soal dan penguasaan materi energi dengan menggunakan media video pembelajaran IPA.
- 6) Guru mencatat waktu dan hasil penilaian yang diperoleh masing-masing siswa, dan memberikan balikan/respon terhadap siswa.
- 7) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) materi energi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab.

#### c. Penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi tentang energi dan perubahannya.

#### 3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran..

Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA sampai dengan tes, dengan materi energi dan perubahannya.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan sebelumnya berdasarkan data yang telah terkumpul. Kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses tindakan ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, sehingga permasalahan dapat teratasi. Kegiatan refleksi yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Mendiskusikan hasil pengamatan pembelajaran IPA bab energi dan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membandingkan nilai sebelum tindakan dengan sesudah tindakan siswa tunagrahita ringan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar IPA bab energi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melihat dan mencatat hambatan yang ditemui guru dan siswa tunagrahita ringan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran IPA.
- d. Apabila tindakan belum berhasil pada siklus pertama maka perlu merencanakan langkah kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya pada siklus II.

Siklus selanjutnya pelaksanaan pembelajaran sama seperti siklus I dengan modifikasi seperlunya. Kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu untuk mengetahui peningkatan tindakan tahap dua dengan penyempurnaan tindakan yang telah direfleksikan pada siklus I untuk selanjutnya mengambil kesimpulan dari pelaksanaan tindakan.

#### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tunagrahita ringan di SLBN 2 Yogyakarta, berjumlah 2 siswa berjenis kelamin laki-laki. Subjek penelitian memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Siswa sedang menerima pelajaran IPA bab energi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa yang menjadi subjek penelitian duduk di kelas yang sama.
3. Siswa memiliki prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran IPA.

#### Setting Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 dengan menggunakan *setting* tertutup. *Setting* tertutup yang pelaksanaannya adalah di ruangan kelas IV SDLB C dan di laboratorium komputer yang terdapat di SLB Negeri 2 Yogyakarta. *Setting* kelas atau laboratorium karena di dalam ruangan tersebut anak lebih dapat berkonsentrasi dan tidak terganggu oleh siswa kelas lain serta suasana ruangan yang lebih nyaman, sehingga proses pembelajaran dapat lebih berjalan dengan lancar.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis dengan variabel yang telah ditentukan adalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan selama penelitian terhadap siswa tunagrahita ringan kelas IV SLBN 2 Yogyakarta. Alat yang digunakan untuk observasi pada penelitian ini adalah panduan observasi siswa. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran.

##### 2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPA. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, tes awal untuk menggali data mengenai prestasi belajar IPA tunagrahita ringan kelas IV SDLB sebelum menggunakan media video pembelajaran IPA. Tindakan tes dilakukan untuk menggali data mengenai prestasi belajar IPA siswa tunagrahita ringan setelah menggunakan media video pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sekunder yang dapat mendukung keakuratan data hasil observasi, seperti karakteristik subjek penelitian dan data identitas siswa.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu panduan observasi tes prestasi belajar.

1. Panduan Observasi

Panduan observasi dalam penelitian ini menggunakan validitas logis. Adapun langkah-langkah pengembangan panduan observasi:

- a. Mendefinisikan tentang komponen/sub komponen yang diobservasi. Aktivitas belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya.
- b. Menentukan aktivitas yang termasuk dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan media video pembelajaran IPA, meliputi:
  - 1) Siswa mengingat kembali materi energi yang telah pernah disampaikan oleh guru.
  - 2) Siswa memusatkan perhatian pada situasi belajar.
  - 3) Siswa melihat video tentang peristiwa yang disajikan di dalam pembelajaran IPA.
  - 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peristiwa yang disajikan melalui video pembelajaran.
  - 5) Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
  - 6) Bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
- c. Menyusun kisi-kisi.

Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA

Komponen Pembelajaran	Aktivitas Kegiatan	Indikator	Butir-butir Observasi
Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran IPA.	Pendahuluan	Siswa mengingat kembali materi energi yang telah pernah disampaikan oleh guru.	1
		Siswa memusatkan perhatian pada situasi belajar.	2
	Kegiatan inti	Siswa melihat video pembelajaran yang sedang diputar.	3
		Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peristiwa yang disajikan melalui video pembelajaran.	4
		Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.	5
	Penutup	Siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang energi dan perubahannya.	6

Keterangan Skor:

- Tanpa Bantuan = 5
- Sedikit Bantuan = 4
- Banyak Bantuan = 3
- Kurang Mampu = 2
- Tidak Mampu = 1

Kriteria penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Pembelajaran

Skor	Keterangan
5	Siswa dapat melakukan aktivitas belajar tanpa bantuan guru.
4	Siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan sedikit bantuan guru.
3	Siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan bantuan guru
2	Siswa kurang dapat melakukan aktivitas belajar sekalipun dengan bantuan guru
1	Siswa tidak dapat melakukan aktivitas belajar sekalipun dengan bantuan guru

Berdasarkan komponen aktivitas belajar, yaitu ada 5 komponen dan masing-masing komponen apabila dicapai siswa tanpa bantuan, maka diberikan skor 5, sehingga total skor tertinggi adalah 30 dan terendah adalah 5. Berdasarkan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk persentase yang diperoleh melalui rumus perhitungan (%) pencapaian yaitu total skor kemudian dikalikan seratus persen (Suharsimi Arikunto, 2008: 266).

$$Aktivitas\ Belajar = \frac{\sum Skor\ yang\ Dicapai}{\sum Skor\ Total} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori aktivitas belajar IPA siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta, maka pencapaian aktivitas belajar dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Aktivitas Belajar

Skor Aktivitas Belajar	Rentang Skor dengan Subtitusi Skala Ratio	Kategori/Predikat
25 – 30	81 – 100	Sangat Baik
20 – 24	61 – 80	Baik
16 – 20	41 – 60	Cukup
11 – 15	21 – 40	Kurang
5 – 10	0 – 20	Kurang Sekali

2. Tes Prestasi Belajar IPA

Tes yang digunakan pada penelitian ini, yaitu tes prestasi belajar. Instrumen tes hasil belajar berbentuk tes pilihan ganda dan tes *essay*. Jumlah soal sebelum tindakan dan tindakan siklus yang diberikan kepada siswa tunagrahita ringan sebanyak 20 soal. Adapun langkah-langkah pengembangan tes sebagai berikut:

- a. Menentukan standar kompetensi, yaitu memahami sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menentukan kompetensi dasar, meliputi:
  - 1) Mampu mendeskripsikan sumber-sumber energi.
  - 2) Mampu mendeskripsikan penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari.



- 3) Menyebutkan perubahan-perubahan sumber energi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hemat energi.
- c. Menentukan indikator, yaitu:
  - 1) Siswa dapat mendeskripsikan sumber-sumber energi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Siswa dapat mendeskripsikan kegunaan dan manfaat energi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Siswa mampu menyebutkan perubahan-perubahan dari sumber-sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Siswa dapat mengetahui cara menghemat energi.
- d. Menentukan kisi-kisi tes. Kisi-kisi instrumen diuraikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Butir tes
Memahami sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu mendeskripsikan sumber-sumber energi	Siswa dapat mendeskripsikan sumber-sumber energi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.	1, 4, 16, 17, 18, 19, 20.
	Mampu mendeskripsikan penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari	Siswa dapat mendeskripsikan kegunaan dan manfaat energi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	2, 3, 7, 13.
	Menyebutkan perubahan-perubahan sumber energi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hemat energi	1. Siswa mampu menyebutkan perubahan-perubahan dari sumber-sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14.
		2. Siswa dapat mengetahui cara menghemat energi	15
Jumlah Soal			20

Keterangan Skor:

- Skor Benar = 1
- Skor Salah = 0

Pencapaian prestasi belajar siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta, dideskripsikan dalam bentuk persentase yang diperoleh melalui rumus perhitungan (%) pencapaian, yaitu total skor tes

kemudian dikalikan seratus persen (Suharsimi Arikunto, 2008: 266).

$$Nilai = \frac{\sum Skor Benar Total}{\sum Skor Total Soal} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum$  Skor benar total adalah jumlah soal yang dikerjakan dengan benar.

$\sum$  Skor total soal adalah jumlah soal.

Kategori prestasi belajar IPA yang dicapai siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta, selanjutnya disusun kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Prestasi Belajar

Skor Prestasi Belajar	Skor dengan Subtitusi Skala Ratio	Kategori/Predikat
16 – 20	81 – 100	Sangat Baik
12 – 15	61 – 80	Baik
8 – 11	41 – 60	Cukup
4 – 7	21 – 40	Kurang
0 – 3	0 – 20	Kurang Sekali

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Setelah semua data yang diperoleh telah dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa (Suharsimi Arikunto, 2002: 268). Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini diamati secara terus menerus pada setiap tindakannya dan kemudian dipresentasikan secara terpisah, selanjutnya ditafsirkan secara kuantitatif dengan kriteria keberhasilan anak mencapai 75% dari seluruh materi pelajaran yang telah diberikan.

### Indikator Keberhasilan Tindakan

Tindakan dalam peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa tunagrahita ringan kelas IV dapat menguasai materi energi dan perubahannya berdasarkan SK & KD yang digunakan dan mencapai standar ketuntasan belajar IPA yaitu 75% dari keseluruhan materi sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SLB Negeri 2 Yogyakarta.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Deskripsi Prestasi Belajar IPA Siswa**  
**Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB sebelum**  
**Tindakan**

Prestasi belajar IPA siswa tunagrahita ringan kelas IV sebelum tindakan diperoleh dari hasil sebelum tindakan yang dilakukan pada energi dan perubahannya. Nilai berupa nilai tes materi energi dan perubahannya yang pembelajarannya belum menggunakan media video pembelajaran IPA. Jumlah soal sebelum tindakan sebanyak 20 soal yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan. Hasil tes materi energi dan perubahannya siswa tunagrahita ringan kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Prestasi Belajar IPA Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB Sebelum Tindakan

No	Subjek	Skor Dicapai	Persentase (%) Pencapaian	Rentang Skor	Kriteria
1	Rk	8	40%	21 – 40	Kurang
2	Fp	10	50%	41 – 60	Cukup

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 10 dengan persentase pencapaian sebesar 50% yang diperoleh Fp, sedangkan untuk skor terendah yaitu 8 dengan persentase pencapaian sebesar 40% yang diperoleh Rk. Berdasarkan hasil yang diperoleh, skor sebelum tindakan masing-masing siswa menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

**Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I**

Pengaturan jadwal tindakan ditentukan dari hasil musyawarah antara peneliti dengan guru kelas IV siswa tunagrahita ringan. Berdasarkan hasil musyawarah, maka disepakati pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali dalam seminggu yakni setiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada pukul 09.15 WIB sampai dengan pukul 10.15 WIB. Pelaksanaan siklus I sebanyak 3 kali pertemuan, kemudian dilakukan hasil tes hasil belajar (siklus I) terhadap siswa. Setiap 1 kali pertemuan adalah dua jam pelajaran (@ 2 x 35 menit).

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti. Peneliti berkolaborasi dengan guru dimana guru kelas sebagai pelaku tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan observasi monitoring siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan siklus I materi energi. Monitoring dilakukan untuk mengetahui proses tindakan yang dilakukan di kelas meliputi

kemampuan siswa dalam mengerjakan soal materi energi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil deskripsi observasi monitoring dan siklus I hasil belajar IPA materi energi dalam kehidupan sehari-hari siswa tunagrahita ringan:

a. Subjek Rk

Subjek Rk tampak antusias dan bersemangat selama pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan video pembelajaran. Subjek Rk mulai memperhatikan, dan mendengarkan penjelasan guru, serta mendengar dan mengikuti pemutaran video. Selama pembelajaran subjek Rk sering mengomentari dan bertanya tentang kejadian-kejadian yang sedang diputar dalam video pembelajaran.

b. Subjek Fp

Subjek Fp terlihat antusias dan bersemangat selama pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media video pembelajaran IPA materi energi dalam kehidupan sehari-hari. Subjek F mendengar dan melihat video pembelajaran yang sedang diputar. Hasil observasi monitoring siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA pada Tindakan Siklus I

Subjek	Hasil Observasi	Skor
Rk	a. Pendahuluan	
	1) Subjek mampu mengingat materi yang dijelaskan dengan banyak bantuan guru.	3
	2) Subjek kurang memusatkan perhatian namun sering diingatkan lagi oleh guru.	3
	b. Kegiatan Inti	3
	1) Subjek melihat ke video pembelajaran yang sedang diputar	3
	2) Subjek kurang berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru, dan sering diingatkan guru.	3
	3) Bisa mengerjakan soal materi energi dalam kehidupan sehari-hari dengan banyak bantuan guru.	
	c. Penutup	3
	Subjek mampu menyimpulkan materi dengan bantuan guru.	
	Jumlah Skor	
Fp	a. Pendahuluan	
	1) Subjek mampu mengingat materi yang dijelaskan dengan sedikit bantuan guru.	4
	2) Subjek cukup memusatkan perhatian, dan sedikit diingatkan guru.	4
	b. Kegiatan Inti	4
	1) Subjek melihat ke video pembelajaran yang sedang diputar.	4
	2) Subjek cukup berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru, dan jarang diingatkan guru.	4
	3) Bisa mengerjakan soal materi energi dalam kehidupan sehari-hari dengan sedikit bantuan guru.	
	c. Penutup	4
	Subjek mampu menyimpulkan materi dengan sedikit bantuan guru.	
	Jumlah Skor	

Berdasarkan hasil monitoring aktivitas pembelajaran siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, dikemukakan tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I

Hasil yang Dicapai		Subjek Rk	Fp
Jumlah Skor		18	24
Persentase (%)		60	80
Rentang Skor		41 – 60	61 – 80
Kategori Belajar	Aktivitas	Cukup	Baik

Kemampuan subjek Fp dalam mengerjakan soal-soal materi energi dalam kehidupan sehari-hari masih membutuhkan sedikit bantuan guru. Hanya saja siswa sesekali masih terlihat terburu-buru dan tidak teliti dalam menjawab soal-soal. Hasil siklus I subjek Fp dapat menjawab 16 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 14 atau dengan persentase 70%. Fp mengalami peningkatan 4 skor atau dengan persentase 20% setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media video pembelajaran IPA. Fp mengalami peningkatan dari kriteria cukup, meningkat ke kriteria baik. Berikut disajikan tes hasil belajar (siklus I) materi energi dalam kehidupan sehari-hari setelah tindakan.

Tabel 9. Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB pada Siklus I

No	Subjek	Skor Dicapai	Persentase (%) Pencapaian	Rentang Skor	Kriteria
1	Rk	12	60%	41 – 60	Cukup
2	Fp	14	70%	61 – 80	Baik

### Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

- Dalam penyampaian materi dengan menggunakan media video dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru belum maksimal dalam penjelasannya, sehingga konsentrasi subjek kurang maksimal dan masih kebingungan untuk menyimak pertanyaan yang diberikan guru pada subjek.
- Pembelajaran menggunakan media video yang dilakukan di dalam kelas, belum menarik perhatian siswa, sehingga perlu dirancang *setting* pembelajaran yang menarik, yang diharapkan akan menambah motivasi siswa dalam belajar.

- Pengelolaan kelas yang masih monoton, dan belum menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa kurang termotivasi dan pengawasan guru menjadi kurang intensif.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II bisa lebih berhasil. Untuk itu direncanakan beberapa langkah perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

- Guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan media video dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, saat menjelaskan materi kepada subjek dilakukan secara satu per satu dan dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini diharapkan subjek lebih berkonsentrasi dan mudah untuk mengingat penjelasan guru.
- Pembelajaran menggunakan video yang dilakukan di dalam kelas, untuk lebih menarik perhatian subjek, maka pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, dengan menunjukkan sumber energi yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini diharapkan akan menambah motivasi siswa dalam belajar.
- Siswa diberikan pengertian bahwa yang berani menjawab pertanyaan akan diberikan nilai oleh guru, hal ini untuk memancing siswa agar mereka lebih berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I, bahwasanya prestasi belajar IPA pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu pembelajaran IPA menggunakan media video pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II.

### Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti. Peneliti berkolaborasi dengan guru di mana guru kelas sebagai pelaku tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan observasi monitoring siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan siklus II materi energi dalam kehidupan sehari-hari. Monitoring dilakukan untuk mengetahui proses tindakan yang dilakukan di kelas meliputi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal materi energi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil deskripsi

observasi monitoring dan siklus I hasil belajar IPA materi energi dalam kehidupan sehari-hari siswa tunagrahita ringan:

a. Subjek Rk

Subjek Rk tetap antusias dan bersemangat selama pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan video pembelajaran. Subjek Rk lebih baik lagi dalam memperhatikan, dan mendengarkan penjelasan guru, serta mendengar dan mengikuti pemutaran video. Hasil belajar IPA materi energi dalam kehidupan sehari-hari Rk sudah baik, dan sedikit membutuhkan bantuan guru dan sudah cukup menguasai materi.

b. Subjek Fp

Subjek Fp tetap terlihat antusias dan bersemangat selama pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media video pembelajaran IPA materi energi dalam kehidupan sehari-hari. Subjek Fp lebih bersemangat dalam memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru, serta mendengar dan melihat video pembelajaran yang sedang diputar. Hasil observasi monitoring siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA pada Tindakan Siklus II

Subjek	Hasil Observasi	Skor
Rk	a. Pendahuluan	
	1) Subjek mampu mengingat materi yang dijelaskan dengan banyak sedikit bantuan guru.	4
	2) Subjek kurang memusatkan perhatian masih sering diingatkan lagi oleh guru.	3
	b. Kegiatan Inti	
	1) Subjek melihat ke video pembelajaran yang sedang diputar	4
	2) Subjek cukup berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru, dan tidak sering diingatkan guru.	4
	3) Bisa mengerjakan soal materi energi dalam kehidupan sehari-hari dengan sedikit bantuan guru.	4
	c. Penutup	
	Subjek mampu menyimpulkan materi dengan sedikit bantuan guru.	4
	Jumlah Skor	23
Fp	a. Pendahuluan	
	1) Subjek mampu mengingat materi yang dijelaskan tanpa bantuan guru.	5
	2) Subjek cukup memusatkan perhatian, dan sedikit diingatkan guru.	4
	b. Kegiatan Inti	
	1) Subjek melihat ke video pembelajaran yang sedang diputar.	5
	2) Subjek cukup berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru, tanpa diingatkan guru.	5
	3) Bisa mengerjakan soal materi energi dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan guru.	4
	c. Penutup	
	Subjek mampu menyimpulkan materi dengan sedikit bantuan guru.	4
	Jumlah Skor	28

Berdasarkan hasil monitoring aktivitas pembelajaran siswa tunagrahita ringan kelas IV

SLB Negeri 2 Yogyakarta, maka untuk mengetahui mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, maka diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II

Hasil yang Dicapai	Subjek Rk	Fp
Jumlah Skor	23	28
Persentase (%)	76,67	93,3
Rentang Skor	61 – 80	81 – 100
Kategori Aktivitas Belajar	Baik	Sangat Baik

Kemampuan subjek Rk, dalam menyelesaikan soal masih terburu-buru dalam menyelesaikan, sehingga masih diingatkan guru, agar tidak terburu-buru. Hasil siklus II subjek Rk dapat menjawab 16 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 16 atau dengan persentase 80%. Rk mengalami peningkatan 4 skor atau dengan persentase sebesar 20% dari siklus I ke siklus II. Rk mengalami peningkatan dari kriteria baik menjadi kriteria sangat baik.

Kemampuan subjek Fp dalam mengerjakan soal-soal materi energi dalam kehidupan sehari-hari sudah sedikit bantuan guru dalam soal pilihan ganda dan tanpa bantuan guru dalam memahami materi pelajaran. Hanya saja siswa sesekali masih terlihat terburu-buru dan tidak teliti dalam menjawab soal-soal, sehingga guru masih mengingatkan untuk tidak terburu-buru. Hasil siklus II subjek Fp dapat menjawab 19 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 19 atau dengan persentase 95%. Fp mengalami peningkatan 5 skor atau dengan persentase 25% setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media video pembelajaran IPA. Fp mengalami peningkatan dari kriteria baik menjadi kriteria sangat baik. Berikut disajikan tes hasil belajar (siklus I) materi energi dalam kehidupan sehari-hari setelah tindakan.

Tabel 12. Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SDLB pada Siklus II

No	Subjek	Skor Dicapai	Persentase (%) Pencapaian	Rentang Skor	Kriteria
1	Rk	16	80%	61 – 80	Cukup
2	Fp	19	95%	81 – 100	Baik

**Refleksi dan Evaluasi II**

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh pembelajaran IPA materi energi dalam kehidupan sehari-hari, melalui media pembelajaran video pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB Negeri 2 Yogyakarta, mengalami perkembangan yang signifikan. Subjek bisa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari hasil yang diperoleh, sampai dengan akhir kegiatan

subjek bisa menjawab materi soal yang diberikan guru. Dengan perbaikan yang dilakukan guru dan kolaborator, akhirnya kegiatan pada pada tindakan siklus II sudah mencapai perkembangan atau perbaikan yang sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Maka dalam hal ini, pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui media video pembelajaran pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB Negeri 2 Yogyakarta, tidak perlu dilanjutkan lagi. Berikut disajikan tabel peningkatan prestasi belajar IPA materi energi dalam kehidupan sehari-hari pada siswa tunagrahita ringan kelas IV.

Hasil peningkatan aktivitas belajar siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB dalam pembelajaran IPA menggunakan media video pembelajaran dari siklus I dan siklus II disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 13. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV pada Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Peningkatan Skor Aktivitas Belajar	
		Subjek Rk	Subjek Fp
2	Siklus I	18 (60%)	24 (80%)
3	Siklus II	23 (76,67%)	28 (93,3%)

Hasil peningkatan prestasi belajar IPA siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB menggunakan media video pembelajaran, dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 15. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Peningkatan Skor Prestasi Belajar	
		Subjek Rk	Subjek Fp
1	Sebelum Tindakan	8 (40%)	10 (50%)
2	Siklus I	12 (60%)	14 (70%)
3	Siklus II	16 (80%)	19 (95%)

**Uji Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan media video pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Peningkatan prestasi belajar yang dicapai dapat terlihat dari keberhasilan siswa pada kondisi awal, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasil peningkatan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar IPA sebelum tindakan, subjek Rk mencapai skor 8 dengan persentase pencapaian sebesar 40%, dan subjek Fp mencapai skor 10 dengan persentase pencapaian sebesar 50%.
2. Prestasi belajar IPA yang dicapai siswa pada siklus I, subjek Rk memperoleh skor 12 dengan persentase pencapaian sebesar 60%, dan subjek Fp memperoleh skor 14 dengan persentase pencapaian sebesar 70%. Rk dapat menjawab 12 soal dengan benar sehingga memperoleh skor 12 atau dengan persentase 60%. Rk mengalami peningkatan 4 skor atau dengan subjek terlihat bahwa Fp dapat menjawab 16 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 14 atau dengan persentase 70%. Fp mengalami peningkatan 4 skor atau dengan persentase 20%. Aktivitas belajar subjek Rk pada siklus I mencapai skor 18 (60%), yaitu pada kategori cukup, dan subjek Fp mencapai skor 24 (80%), yaitu pada kategori baik.
3. Prestasi belajar IPA yang dicapai siswa pada siklus II, subjek Rk dapat menjawab 16 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 16 atau dengan persentase 80%. Rk mengalami peningkatan 4 skor atau dengan persentase sebesar 20% dari siklus I ke siklus II. Rk mengalami peningkatan dari kriteria cukup menjadi kriteria baik. Hasil siklus II subjek Fp dapat menjawab 19 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 19 atau dengan persentase 95%. Fp mengalami peningkatan 5 skor atau dengan persentase 25%. Aktivitas belajar subjek Rk pada siklus II mencapai skor 23 (76,66%), yaitu pada kategori baik, dan subjek Fp mencapai skor 28 (93,33%), yaitu pada kategori sangat baik.

Peningkatan keberhasilan tindakan adalah 75% dari jumlah soal (20 anak), harus dijawab siswa dengan benar. Hasil penelitian pada akhir tindakan siklus II menunjukkan bahwa subjek Rk memenuhi skor 16 atau mencapai 80%, dan subjek Fp memenuhi skor 19 atau mencapai 95%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran IPA dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta, dapat diterima.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan belajar anak tunagrahita ringan adalah lamban dan cenderung berpikir konkrit, namun anak tuagrahita kategori ringan mampu

belajar akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Ditegaskan oleh Mohammad Efendi (2006: 90) bahwa tunagrahita ringan adalah anak yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun tidak maksimal. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi anak tunagrahita ringan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan agar mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah cara mengajarkan materi-materi pelajaran pada anak tunagrahita kategori ringan tidak sama seperti cara yang digunakan pada anak normal umumnya. Ditegaskan oleh Mumpuniarti (2000: 101) bahwa prinsip utama dalam metode/cara pembelajaran anak tunagrahita kategori ringan sebagai berikut: (1) perlahan-lahan kalau anak belum memahami materi yang diajarkan guru harus meremedialnya, (2) dengan contoh kongkrit atau didukung penggunaan media, namun daya abstraksi anak tetap diasah, dan (3) banyak menggunakan metode dramatisasi, demonstrasi dan karya wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahwa model maupun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada anak tunagrahita ringan disesuaikan dengan kondisi atau kemampuan anak. Kombinasi dari berbagai metode maupun model yang tepat dan sesuai dengan materi serta keadaan anak akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Media yang berupa visualisasi biasa digunakan untuk mengembangkan konsep pengetahuan yang dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak berbahaya, begitu pula media yang dapat dikenal dan dipelajari oleh anak seperti media pembelajaran video. Media ini diperlukan karena akan membantu dalam memberikan variasi pembelajaran pada anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan upaya meningkatkan prestasi belajar melalui media video pembelajaran pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Kenyataan yang ada bahwa prestasi belajar IPA subjek khususnya materi tentang energi dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan awal sebelum tindakan yang dilakukan berupa tes tidak menggunakan media video pembelajaran, bahwa

subjek Rk mampu mencapai skor 8 dengan persentase pencapaian sebesar 40%, dan subjek Fp mencapai skor 10 dengan persentase pencapaian sebesar 50%. Prestasi belajar IPA yang dicapai siswa pada siklus I, subjek Rk memperoleh skor 12 dengan persentase pencapaian sebesar 60%, dan subjek Fp memperoleh skor 14 dengan persentase pencapaian sebesar 70%. Selain prestasi belajar, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar subjek Rk pada siklus I mencapai skor 18 (60%), yaitu pada kategori cukup, dan subjek Fp mencapai skor 24 (80%), yaitu pada kategori baik.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% dari total jumlah soal harus dijawab siswa dengan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya: dalam penyampaian materi, guru belum maksimal dalam penjelasannya, sehingga konsentrasi subjek kurang maksimal dan masih kebingungan untuk menyimak pertanyaan yang diberikan guru pada subjek, pembelajaran menggunakan media video yang dilakukan di dalam kelas, belum menarik perhatian siswa, sehingga perlu dirancang *setting* pembelajaran yang menarik, yang diharapkan akan menambah motivasi siswa dalam belajar, dan belum menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran.

Kendala-kendala yang muncul pada siklus I, kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan siklus II. Dari hasil perbaikan tersebut, prestasi belajar siswa tunagrahita ringan kelas IV dalam pembelajaran IPA meningkat. Hal ini dibuktikan dari pencapaian prestasi belajar pada siklus II, subjek Rk memperoleh skor 16 atau dengan persentase 80%. Subjek Fp dapat menjawab 19 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 19 atau dengan persentase 95%. Selain itu, aktivitas belajar subjek Rk pada siklus II mencapai skor 23 (76,66%), yaitu pada kategori baik, dan subjek Fp mencapai skor 28 (93,33%), yaitu pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut dapat ditegaskan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB Negeri Yogyakarta 2 Yogyakarta. Media video pembelajaran merupakan media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual. Kelebihan media pembelajaran video dalam memvisualisasikan materi yang efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang

mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video. Media video pembelajaran merupakan media yang efektif dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Keuntungan menggunakan media video, antara lain: (a) ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, (b) video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, dan (c) video menambah satu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Seperti ditegaskan oleh Kemp & Dayton dalam Winarno, dkk. (2009: 3-4) bahwa media pembelajaran memiliki manfaat, di antaranya (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, setiap siswa yang melihat dan mendengar penyajian melalui media, menerima pesan yang sama. Penggunaan media dapat menyatukan penafsiran yang berbeda-beda, (2) menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa berpikir, (3) menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dan (4) meningkatkan kualitas belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri 2 Yogyakarta. Langkah-langkah yang efektif dalam pembelajaran IPA menggunakan media video pembelajaran, antara lain: (1) guru saat menjelaskan materi kepada subjek satu per satu dan dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini diharapkan subjek lebih berkonsentrasi dan mudah untuk mengingat penjelasan guru, (2) untuk lebih menarik perhatian subjek, maka pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, dengan menunjukkan sumber energi yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini diharapkan akan menambah motivasi siswa dalam belajar, dan (3) siswa diberikan pengertian bahwa yang berani menjawab pertanyaan akan diberikan nilai oleh guru. Hal ini untuk memancing siswa agar mereka lebih berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Prestasi belajar IPA yang dicapai siswa sebelum tindakan, subjek Rk mencapai skor 8 dengan persentase pencapaian sebesar 40% (kategori kurang), dan subjek Fp mencapai skor 10 dengan persentase pencapaian sebesar 50% (kategori cukup). Prestasi belajar IPA yang dicapai siswa pada siklus I, subjek Rk memperoleh skor 12 (60%), dan subjek Fp memperoleh skor 14 (70%). Aktivitas belajar subjek Rk pada siklus I mencapai skor 18 (60%) dengan kategori cukup, dan subjek Fp mencapai skor 24 (80%) dengan kategori baik. Prestasi belajar IPA yang dicapai siswa pada siklus II, subjek Rk dapat menjawab 16 soal dengan benar, sehingga memperoleh skor 16 (80%). Rk mengalami peningkatan 4 skor atau dengan persentase sebesar 20% dari siklus I ke siklus II. Subjek Fp menjawab 19 soal dengan benar dan memperoleh skor 19 (95%). Subjek Fp mengalami peningkatan 5 skor atau 25%. Aktivitas belajar subjek Rk pada siklus II mencapai skor 23 (76,67%) dengan kategori baik, dan subjek Fp mencapai skor 28 (93,33%) dengan kategori sangat baik.

### Saran

Penerapan pembelajaran dengan media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

- a. Agar siswa tidak merasa bosan dan lebih paham dalam menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka guru dalam menerapkan media video dalam pembelajaran IPA sebagai variasi penyajian materi belajar. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Manfaat dari penggunaan media ini dapat memvisualisasikan materi yang efektif dalam membantu guru menyampaikan materi yang bersifat dinamis.
- b. Apabila guru hendak menerapkan metode ini, sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu, peralatan yang digunakan, dan materi yang akan dipelajari.
- c. Untuk lebih menarik perhatian subjek, maka pembelajaran juga dilakukan di luar kelas, dengan menunjukkan sumber energi yang ada di dalam kelas dan di luar kelas.

## 2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa tidak takut atau malu, untuk meminta bantuan guru dalam belajar IPA menggunakan media video.

## DAFTAR PUSTAKA

Ismaniati. (2004). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.

Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mumpuniarti, (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, Yogyakarta : Kanwa Publisher.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2008). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Trianto.

Winarno, dkk. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Jakarta: Jenius Prima Media.